

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam perkembangannya mengalami kemajuan dalam berbagai hal. Baik kemajuan teknologi maupun kemajuan sumber daya manusia. Kemajuan teknologi berdampak pada tingkat efisiensi waktu karena pekerjaan yang dulunya manual tanpa bantuan alat, sekarang digantikan dengan bantuan alat yang dioperasikan manusia. Kemajuan sumber daya manusia atau yang lebih dikenal dengan sebutan SDM berdampak pada berkembangnya pemikiran manusia. Tidak terkecuali bahasa. Melalui perkembangan sumber daya manusia, bahasa ikut berkembang pula.

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan (Rani, 2006:20). Bahasa dapat digunakan untuk menuangkan ide atau pemikiran manusia ke dalam sebuah tulisan ataupun dalam bentuk lisan. Dapat disimpulkan bahwa bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis (Sumarlam, 2008:1). Bahasa lisan dapat kita jumpai saat kita berbicara dengan lawan bicara atau pun saat mendengar siaran radio. Bahasa tulis dapat kita jumpai di media cetak seperti buku dan surat kabar.

Adanya kemajuan peradaban manusia, informasi yang cepat dan efisien sangat dibutuhkan saat ini. Surat kabar adalah salah satunya. Selain beritanya lengkap dan objektif, surat kabar menyuguhkan informasi yang

beragam dari berbagai belahan dunia. Surat kabar juga dapat dijangkau oleh masyarakat kalangan atas sampai kalangan bawah sekalipun. Surat kabar tidak hanya menyuguhkan informasi saja. Surat kabar juga menyuguhkan hiburan. Adanya hiburan tersebut agar para pembaca tidak bosan. Karena manusia juga membutuhkan hiburan. Ada beberapa macam bentuk hiburan yang ada dalam surat kabar, puisi dan cerpenlah yang sering dijumpai. Surat kabar *Kompas* merupakan salah satu dari sekian banyak surat kabar yang menyuguhkan hiburan yaitu wacana cerpen dan puisi. Cerpen dan puisi dalam surat kabar *Kompas* terbit setiap seminggu sekali. Sehingga cerpen yang dimuat dalam surat kabar berkualitas.

Wacana merupakan satuan kebahasaan yang tertinggi dan terlengkap dibandingkan dengan paragraf dan kalimat. Selain itu, wacana juga memiliki kohesi dan koherensi yang erat antarbagiannya. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (1987:27) bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Adanya pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk dan makna, maka hubungan antarbagian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi. Oleh sebab itu, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren (Sumarlam,

2008:23). Dapat dikatakan bahwa keutuhan wacana terjadi dari adanya suatu keterkaitan antar dua aspek utama wacana, yaitu teks dan konteks.

Wacana cerpen merupakan hiburan gratis yang diberikan surat kabar *Kompas* kepada pembaca yang terbit setiap seminggu sekali. Surat kabar *Kompas* menyajikan wacana cerpen dengan dilengkapi gambar yang menarik bagi pembaca dengan tujuan dapat menghibur serta menumbuhkan imajinasi bagi pembacanya. Atas dasar itu, diambil judul dengan data pada wacana cerpen karena surat kabar tersebut memuat cerpen yang menarik dan menghibur. Dalam wacana cerpen tersebut ditemukan adanya referensi (pengacuan) yang digunakan dalam kalimat yang ada pada cerpen tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan menganalisis bentuk kohesi gramatikal pengacuan yang ada pada wacana cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012?
2. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012?
3. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012.
2. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012.
3. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada kolom Cerpen surat kabar *Kompas* edisi Desember 2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang penanda kohesi dalam wacana cerpen.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis wacana cerpen sehingga kita dapat mengetahui kohesi gramatikal dalam wacana cerpen.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai kohesi gramatikal pengacuan.
  - b. Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana khususnya cerpen.

- c. Memperkaya hasil penelitian tentang wacana dalam pemakaian bahasa.